

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situ Patenggang merupakan tempat wisata di Bandung Selatan yang berupa sebuah danau. Danau yang berada di ketinggian lebih dari 1.600 meter di atas permukaan laut ini mempunyai pemandangan yang asri dan sejuk dengan perkebunan teh di sekitarnya. Danau yang mempunyai luas sekitar 45.000 hektar ini merupakan bagian dari cagar alam yang mempunyai luas lebih dari 123.000 hektar. Wisata air merupakan wisata unggulan yang dimiliki oleh Situ Patenggang dengan keindahan perairan danau yang membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal tersebut merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh wisata air di Situ Patenggang dengan ekologi yang harus dilestarikan dan pemandangannya yang indah. Selain potensi dari wisata air sendiri, Situ Patenggang memiliki potensi aktivitas memancing yang dimana terdapat banyak sumber daya ikan yang berada di perairan Situ Patenggang. Potensi aktivitas memancing ini juga tidak terlepas dari festival tahunan yang diadakan di Situ Patenggang yakni Ruwatan Sariksa dengan program penanaman bibit ikan setiap tahunnya. Karena objek wisata adalah perairan yang meliputi danau patenggang tersebut, maka perahu menjadi komoditas yang digunakan wisatawan saat berwisata di daerah tersebut.

Sebagai komoditas utama di Situ Patenggang, terdapat banyak sarana perahu yang merupakan transportasi utama di perairan Situ Patenggang. Sarana perahu di Situ patenggang memiliki tarif seharga Rp.30.000 per/orang dan kapasitas penumpang 10-15 orang. Perahu-perahu yang ada juga menggunakan mesin serta dayung. Peruntukkan perahu di Situ Patenggang adalah untuk mengantar pengunjung mengelilingi perairan Situ Patenggang sembari menikmati pemandangan alam yang tersedia disana. Dengan peruntukkannya hanya digunakan untuk mengantar pengunjung berkeliling maka aktivitas yang dilakukan oleh penumpang/pengunjung saat berada di atas perahu hanyalah duduk sembari menikmati

pemandangan. Akan tetapi pada pengunjung yang menyewa perahu untuk dikayuh sendiri, maka aktivitas lain yang dapat dilakukan adalah mendayung perahu tersebut sembari berolahraga. Untuk mayoritas pengguna perahu yang berada di Situ Patenggang sendiri adalah keluarga hingga remaja..

Menurut Maryani (1991:11) Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat- syarat untuk pengembangan daerahnya, salah satu syarat yang tepat bagi wisata air di Situ Patenggang adalah (*What to do*) yang memiliki pengertian di tempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu. Selain itu pada umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan atas adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka. Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat di tawarkan kepada wisatawan.

Dalam aktivitas didalam perahu biasanya pengunjung hanya bisa melihat lihat saja sembari memotret pemandangan yang ada di Situ Patenggang, selain itu pengunjung susah melakukan aktivitas lain karena terbatasnya ruang gerak yang ada didalam perahu. Aktivitas yang terbatas bisa membuat pengunjung yang berada didalam perahu cepat bosan dan juga kurangnya fungsi lain membuat pengunjung hanya bisa duduk diam. Perahu yang ada di Situ Patenggang sendiri mempunyai fungsi yang sama yang dibedakan adalah bentuk dan sistem kerjanya saja. Dengan mayoritas pengunjung keluarga wahana rekreasi seharusnya ditambah guna menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ada di Situ Patenggang. Wahana rekreasi bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung jika fungsi yang digunakan cocok untuk pengguna dan juga bisa digunakan oleh semua anggota keluarga. Rekreasi juga membutuhkan tempat makan agar pengguna bisa beristirahat dan juga melanjutkan wisata lagi. Dalam hal ini pengguna yang ingin makan dan memasak dengan hasil tangkapan ikan yang berada di Situ Patenggang belum ada. Sarana untuk aktivitas memancing sambil menikmati hasil tangkapan sendiri masih belum ada.

Kebanyakan hasil tangkapan yang ada dibawa pulang untuk dinikmati dirumah. Selain itu area keluarga juga ditambahkan karena ruang yang tersedia untuk keluarga tidak ada dan juga menjadi peluang yang bagus untuk menarik pengunjung yang sebagian besar adalah keluarga, Dari sinilah penulis ingin merekomendasikan sarana rekreasi untuk pengguna yang mempunyai tiga area yaitu, keluarga, memasak dan memancing. Pada ketiga area tersebut penulis hanya akan fokus pada satu area dan merancang aktifitas tersebut, dan juga yang bisa dilakukan anggota keluarga.

Dalam analisis dan penelitian ini, penulis akan memberikan rekomendasi berupa perahu yang mempunyai area memasak, keluarga dan memancing. Dalam hal ini pengguna perahu ditunjukkan kepada pengguna yang ingin merasakan suasana baru dengan aktivitas keluarga, memasak dan memancing serta diharapkan dapat menjadi daya tarik serta menjadi solusi bagi pengunjung yang ingin merasakan beraktivitas didalam perahu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

- A. Permasalahan keterbatasan sarana bagi pengguna yang ingin melakukan aktivitas lain di atas perahu.
- B. Permasalahan pada fungsi lain perahu yang sudah ada untuk pengguna.
- C. Wahana bagi keluarga yang kurang di daerah Situ Patenggang.
- D. Belum ada penambahan fungsi lain pada perahu yang ditunjukkan untuk daya tarik pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang perahu yang ditujukan kepada keluarga dan mempunyai tiga area yaitu keluarga, memasak, memancing agar menarik wisata yang datang?
- Bagaimana merancang dan mengembangkan fitur permainan di zona keluarga?

1.4 Batasan Masalah

- A. Permasalahan yang diangkat adalah sarana wisata untuk pengguna yang berada di Situ Patenggang.
- B. Analisis yang akan digunakan adalah analisis aspek pengguna dengan fokus lain pada perahu dan aktivitas.
- C. Aktivitas untuk perancangan dibatasi dengan keterbatasan luas perahu.
- D. Aktivitas yang ditambahkan yang mengikuti tren saat ini dan cocok diterapkan di wilayah perairan.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Umum

- A. Untuk menambah sarana wisata bagi pengguna di Situ Patenggang.
- B. Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan hasil dari perancangan produk.
- C. Keilmuan Desain Produk dapat digunakan untuk merancang produk yang bermanfaat.

1.5.2 Tujuan Khusus

- A. Merekomendasikan perahu dengan aspek fungsi dan pengguna sebagai sarana wisata yang tepat bagi keluarga yang ingin menikmati pemandangan Situ Patenggang sembari memasak dan makan sekaligus merasakan memancing.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Keilmuan

- A. Sebagai pengaplikasian ataupun penerapan dari ilmu Desain Produk khususnya pada penerapan aspek fungsi dan pengguna.
- B. Dapat dijadikan referensi ilmu dan bahan pertimbangan bagi desainer produk untuk mengembangkan potensi wisata yang berada di Situ Patenggang.

C. Menghasilkan produk yang inovatif dan solutif dengan menerapkan aspek fungsi dan pengguna.

1.6.2 Pihak Terkait

Memberikan wawasan serta pengetahuan akan pengembangan produk menggabungkan dua aktivitas sekaligus.

1.6.3 Masyarakat Umum

Memberikan solusi dari permasalahan masyarakat secara inovatif dan kreatif dengan melihat fungsi yang tepat.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan mengumpulkan data adalah metode kualitatif, yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1). Metode ini dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langsung keadaan dilapangan mengenai aktivitas tambahan yang bisa dilakukan di atas perahu serta menjadi daya tarik bagi Situ Patenggang khususnya untuk keluarga. Metode ini pula merupakan metode pengumpulan data serta pencatatan secara sistematis terhadap objek atau daerah yang diteliti.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara langsung, dan mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan kajian data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

1.7.2 Pengumpulam Data

A. Wawancara

Wawancara maupun diskusi dilakukan secara verbal dengan masyarakat sekitar. Data yang didapat dari metode ini meliputi aktivitas yang bisa digunakan dalam perahu dan fungsi yang tepat untuk pengguna.

B. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terkait rekomendasi fungsi dan pengguna perahu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai data-data yang didapat sangat diperlukan agar rekomendasi fungsi perahu yang dilakukan agar sesuai dengan situasi dan kondisi pariwisata Situ Patenggang.

C. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku, makalah, jurnal, *website* serta literatur lainnya yang memiliki pembahasan mengenai teori studi fungsi dan pengguna serta fitur penunjang bagi pengguna dalam menggunakan sebuah produk.

D. Kuisisioner

Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner gabungan dan langsung, yaitu kuisisioner ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilhan alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri agar dapat mengemukakan pendapatnya.

1.7.3 Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dalam perancangan ini menggunakan model analisis Milles dan Hubberman (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2013:246), yang terdiri dari:

- a. Reduksi data, yaitu meringkas data, menajamkan, menggolongkan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

- b. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah terkumpul kedalam tabel-tabel.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan untuk menjadi hipotesis solusi awal perancangan.

2. Analisis Aspek Desain

Analisis aspek desain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menentukan skala prioritas aspek desain.
- b. Mengkomparasi antara aspek desain dan fokus analisis.
- c. Menghasilkan hipotesis desain dan *Term of References* (TOR).

1.8 Sistematika Penulisan

A. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa rekomendasi ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada perancangan yang menjadi acuan agar perancang tidak keluar jalur pada saat melakukan proses rekomendasi. Tinjauan pustaka berisikan studi literatur apa saja yang akan diperlukan dan dapat membantu dalam proses rekomendasi sedangkan pada bagian metode berisikan bagaimana cara yang tepat untuk menjadi acuan dalam rekomendasi.

B. BAB II Tinjauan Umum

Bab tinjauan umum berisikan data teoritik dan data empirik yaitu berupa landasan teori yang digunakan di dalam rekomendasi. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti buku-buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Pengumpulan data

tidak hanya terpaku pada buku, namun didapat dari jurnal maupun Tugas Akhir mahasiswa lain yang sudah ada dan sudah melakukan rekomendasi terlebih dahulu guna menambah referensi. Data empirik akan berisikan data-data yang berasal dari hasil survey, wawancara maupun website terkait guna menjadi data penunjang.

C. BAB III Analisis Aspek Desain

Bab analisis aspek desain akan membahas seluruh proses rekomendasi yang dilakukan oleh penulis. Proses rekomendasi dengan penerapan aspek desain terpilih dengan produk tujuan yang akan dihasilkan, serta penjabaran analisis rekomendasi dalam bentuk 5W+1H, T.O.R dan analisis SWOT pada bagian hipotesa desain.

D. BAB IV Konsep Eksplorasi dan Perancangan

Bab empat berisi seluruh pembahasan mengenai proses dan hasil perekomendasi serta gagasan rekomendasi yang dibuat hingga bentuk visual desain. Pada konsep rekomendasi akan dijelaskan secara detail tentang konsep awal rekomendasi secara detail dan r konsep visual rekomendasi hingga akhirnya menjadi produk jadi (*prototype maupun mock-up*)

E. BAB V Penutup

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh penulis selama masa penelitian dan perekomendasi berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan akan mencakup kekurangan maupun kelebihan yang dialami oleh penulis selama masa penelitian dan perekomendasi. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh penulis, sehingga jika topik sejenis dan perekomendasi yang sama akan diangkat kembali, maka hasil yang diberikan diharapkan bisa lebih baik.